

Keterbukaan Diri Mahasiswa FISIP Universitas Singaperbangsa Karawang dalam Hubungan Pertemanan

Firda Aulia¹, Fardiah Oktariani Lubis², Lulu Nayiroh³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 201063119014@student.unsika.ac.id¹, fardiah.lubis@fisip.unsika.ac.id²,
luluatu.nayiroh@fisip.unsika.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana hubungan komunikasi interpersonal terhadap keterbukaan diri dapat memberikan kontribusi akademis yang berarti bagi pemahaman tentang bagaimana hubungan interpersonal berkembang dan dipelihara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan utama yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa aktif universitas singaperbangsa karawang tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa FISIP tahun 2024 universitas singaperbangsa karawang menerapkan lima komponen dari teori komunikasi interpersonal DeVito yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*). Keterbukaan diri mahasiswa dalam komunikasi interpersonal dilingkup pertemanan sangat dipengaruhi oleh pengalaman individu, mulai dari pengalaman baik hingga pengalaman negatif. Dengan demikian lingkungan komunikasi yang suportif, empatik dan tidak menghakimi sangat penting untuk mendorong Keterbukaan diri mahasiswa serta memperkuat hubungan, tidak semua mahasiswa langsung merasa nyaman untuk terbuka, beberapa dari informan memerlukan waktu untuk membangun rasa aman, terutama ketika berinteraksi dengan teman baru. Hal tersebut menunjukkan jika membangun komunikasi yang berkualitas membutuhkan proses, empati serta komitmen dari kedua belah pihak untuk menciptakan hubungan yang sehat dan suportif.

Kata Kunci: *Keterbukaan Diri, Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa FISIP Universitas Singaperbangsa.*

Self-Disclosure of FISIP Students of Singaperbangsa Karawang University in Friendship Relationships

Abstract

This study aims to understand how the relationship between interpersonal communication and self-openness can make a meaningful academic contribution to the understanding of how interpersonal relationships develop and are maintained. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The main informant who is the subject of the research is an active student at the University of Singapore, Bangsa Karawang in 2024. The results of the study show that not all FISIP students in 2024 Universitas Singaperbangsa Karawang apply the five components of DeVito's interpersonal communication theory, namely openness, empathy, supportiveness, positivity, and equality. Students' openness in interpersonal communication within the scope of friendship is greatly influenced by individual experiences, ranging

from good experiences to negative experiences. Thus, a supportive, empathetic, and non-judgmental communication environment is very important to encourage students' self-openness and strengthen relationships, not all students immediately feel comfortable to open, some of the informants need time to build a sense of security, especially when interacting with new friends. This shows that building quality communication requires process, empathy, and commitment from both parties to create a healthy and supportive relationship.

Keywords: *Self-Disclosure, Interpersonal Communication, FISIP Students, Singaperbangsa University.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa tidak dapat terhindar dari aktivitas komunikasi karena berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Komunikasi yang sering dilakukan yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal akan terjadi peningkatan keeratan hubungan antar individu, dapat berbagai informasi dan pengetahuan serta pengalaman kepada orang lain mulai di lingkungan terdekat keluarga, sekolah bahkan akan tercermin dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Itu sebabnya komunikasi interpersonal menjadi penting bagi mahasiswa karena dalam proses komunikasi yang dimaksud, adanya proses penyesuaian diri mereka dengan lingkungan, karena makin baik komunikasi interpersonal mahasiswa, maka makin baik pula penyesuaian diri dalam berbagai bentuk kegiatan (Mataputun & Saud 2020).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau antar individu dalam kelompok dengan beberapa efek dan umpan balik seketika (DeVito, 2011). Ketakutan berkomunikasi merupakan fenomena yang terjadi bagi hampir seluruh individu (Arnani, 2020). Kekhawatiran yang muncul ketika berkomunikasi akan mengakibatkan rasa takut, cemas, dan tidak nyaman ketika berbicara dengan lawan bicara (Mulyani, 2023).

Wahyuni dan Costadinov (2020) mengatakan mahasiswa merasa takut, gugup, rendah diri dan kurang dihargai teman-temannya saat berbicara atau mengemukakan pendapatnya. Mahasiswa yang kurang memiliki percaya diri akan merasa diasingkan, kurang mendapat perhatian dari teman sebaya. Keterbukaan diri berpengaruh pada komunikasi interpersonal, dimana komunikasi akan berjalan dengan baik apabila mahasiswa mampu membuka diri agar dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, sebaliknya apabila mahasiswa tidak memiliki keterbukaan diri maka akan kesulitan dalam mendapatkan informasi dan menjalin hubungan dengan orang lain (Wheels dan Grotz, 1976). Keterbukaan diri yaitu kondisi dimana seseorang melakukan pengungkapan diri mengenai sesuatu yang belum diketahui oleh orang lain yang selanjutnya saling mengetahui Jourard & Lasakow (dalam Joinson & Paine, 2016). Ketiadaan keterbukaan diri dalam komunikasi menjadikan informasi atau pesan yang akan disampaikan kurang baik sehingga akan berpengaruh pada kepribadiannya (Putri dan Sembada, 2022).

Peneliti ingin melakukan pra-penelitian untuk melihat apakah memang ada kecemasan mahasiswa dalam berkomunikasi, kepada 98 orang mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang ditemukan sebanyak 62,2,5% mahasiswa tidak mudah untuk memberikan informasi kepada lawan bicaranya, lalu sebanyak 67,3% tidak mempercayai

lawan bicaranya, serta sebanyak 86,7% merasa takut, cemas dan khawatir ketika berbagi informasi kepada lawan bicaranya, peneliti memilih mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai subjek penelitian karena berdasarkan pra-penelitian yang sudah dilakukan terdapat masalah komunikasi interpersonal terhadap keterbukaan diri dilingkup pertemanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kalimau dan Rina (2023) dengan judul komunikasi interpersonal ayah pekerja dan anak Perempuan dalam meningkatkan keterbukaan diri anak, hasil dari penelitian ini antara ayah pekerja dan anak Perempuan perlu memperbaiki komunikasi interpersonal dalam segi kesetaraan dan keterbukaan serta harus memperhatikan aspek waktu dan keluasan dalam keterbukaan diri sehingga pengungkapan diri anak perempuan akan meningkat lebih luas dan terbuka kepada ayah pekerja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat *research gap* konsisten terhadap hasil penelitian, karena adanya perbedaan metode dalam penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana hubungan komunikasi interpersonal terhadap keterbukaan diri dapat memberikan kontribusi akademis yang berarti bagi pemahaman tentang bagaimana hubungan interpersonal berkembang dan dipelihara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "keterbukaan diri mahasiswa FISIP Universitas Singaperbangsa Karawang dilingkup pertemanan" dari penelitian yang akan diteliti, peneliti menggunakan teori komunikasi interpersonal DeVito, teori ini memfokuskan pengamatan pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator yang akan berpengaruh pada proses keterbukaan diri mahasiswa dengan didasarkan pada lima komponen yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equity*).

Asumsi dasar komunikasi interpersonal yaitu setiap individu yang berkomunikasi akan memprediksi tentang efek atau perlakunya, bagaimana pihak akan menerima pesan dan memberikan reaksinya. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka teori ini menekankan apakah mahasiswa sebagai makhluk sosial mampu untuk memberikan informasi dan rasa percaya kepada lawan bicaranya di lingkup pertemanan dalam melakukan komunikasi interpersonal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. penelitian ini menggambarkan fenomena dan keadaan sosial yang diteliti kemudian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang akan diamati (Waruwu, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam menentukan informan pada penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2024). pada penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman terkait fenomena yang diteliti (Ardiansyah, et.al., 2023).

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. penelitian ini menggambarkan fenomena dan keadaan sosial yang diteliti kemudian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang akan diamati (Assingkily, 2021).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan pada usulan penelitian terhitung sejak Agustus 2024 hingga mei 2025, Penelitian ini dibuat oleh peneliti berlokasi di Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini berlangsung selama 9 bulan terhitung sejak bulan Agustus 2024 sampai dengan April 2025.

Objek dan Subjek Penelitian

Target Objek penelitian merupakan variabel yang akan diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang bertujuan menggambarkan penelitian secara komprehensif yang mencakup kondisi, lingkungan, ekonomi dan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Satibi, 2017). Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu keterbukaan diri mahasiswa FISIP melalui komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Subjek merupakan orang yang bersedia memberikan informasi mengenai data yang akan diteliti secara mendalam (Suliyanto, 2018). Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif FISIP 2024 Universitas Singaperbangsa Karawang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam menentukan informan pada penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2024).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi wawancara dan dokumentasi yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman terkait fenomena yang diteliti (Ardiansyah, et.al., 2023). Informan utama dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang berusia 17-25 tahun Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan temuan utama terkait mahasiswa ketika membuka diri dalam proses komunikasi interpersonal dilingkup pertemanan, setiap informan memiliki pengalaman sendiri termasuk bagaimana menerima dan memberikan pesan saat berkomunikasi. Mahasiswa akan cenderung membuka percakapan dengan topik yang bersifat umum pada saat pertemuan pertama, kesan pertama memberikan pengaruh untuk mahasiswa dengan pengalaman yang menyenangkan atau buruk.

Mahasiswa akan merasa berada dalam lingkungan yang aman dan saling mendukung ketika kedua belah pihak memberikan rasa empati, sikap mendukung dalam membuka diri ketika berkomunikasi membuat mahasiswa menciptakan ikatan emosional yang kuat satu sama lain dan menjalin hubungan lebih dalam. Mahasiswa yang menunjukkan empati tidak hanya melalui Bahasa verbal tetapi juga memberikan Bahasa non-verbal gerakan tubuh seperti menepuk Pundak, menganggukan kepala dan memperhatikan mata lawan bicaranya.

Keterbukaan diri dapat meningkatkan kedekatan emosional mahasiswa, merasa nyaman dan aman ketika berbagi pikiran dan perasaan mereka. Mahasiswa cenderung akan membangun ikatan lebih dalam dengan keterbukaan diri untuk saling mendukung dalam menghadapi tantangan akademis dan pribadi. Pengalaman buruk dalam berkomunikasi memiliki dampak yang signifikan pada keterbukaan diri mahasiswa, mahasiswa yang mengalami interaksi yang negatif atau menyakitkan dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi di masa depan menjadi lebih enggan untuk berbagi dan menghambat keterbukaan diri. Mahasiswa merasa khawatir mereka akan mengalami situasi yang sama di masa depan, ketakutan ini menciptakan penghalang dalam hubungan mahasiswa dengan teman dan mengurangi interaksi. Komunikasi yang buruk membuat mahasiswa merasa untuk melindungi diri dari penilaian atau kritik, sehingga mereka akan lebih tertutup yang menyebabkan mereka menarik diri dari suatu pembicaraan.

Komunikasi interpersonal yang berlandaskan kesetaraan memiliki kualitas hubungan antar mahasiswa. Ketika mahasiswa diperlakukan dengan adil dan setara, mereka akan cenderung untuk saling menghormati, rasa hormat membangun hubungan yang positif antara mahasiswa dengan merasa nyaman tanpa takut dihakimi atau diabaikan ketika berbagi pengalaman pribadi maupun pengalaman akademis.

Tabel 1. Ringkasan Informan

No	Informan	Jenis kelamin	Sikap terbuka	Faktor utama keterbukaan	Pengalaman negatif
1	Camelia	perempuan	selektif	Kepercayaan, kenyamanan	Tidak disebutkan
2	Rifki	Laki-laki	Terbuka bertahap	Lingkungan suportif	Pernah ada
3	Reza	Laki-laki	Terbuka terbatas	Tidak intimidasi	Pernah ada
4	Vira	perempuan	selektif	Aman, tidak intimidatif	Pernah ada
5	Sulis	perempuan	Terbuka terbatas	Tidak menghakimi, respons baik	Tidak disebutkan
6	Akbar	Lai-laki	selektif	Menjaga privasi	Pernah ada

Dari hasil temuan wawancara kepada 6 orang mahasiswa yang dilakukan, penulis menemukan bahwa narusmber menunjukkan bahwa:

1. Keterbukaan tidak muncul secara instan dan hanya terbuka kepada teman yang telah dikenal lama sehingga dianggap bisa dipercaya. Camelia dan reza mengatakan mereka membuka diri secara bertahap dan selektif tergantung bagaimana konteks dan pengalaman sebelumnya. Ini menunjukkan jika keterbukaan diri bersifat dinamis dan

kontekstual dengan dipengaruhi oleh persepsi terhadap lingkungan sosial dan pengalaman dimasa lalu, proses keterbukaan yang lambat sejalan dengan teori komunikasi interpersonal DeVito bahwa keterbukaan dilandaskan pada kepercayaan, tanpa kepercayaan komponen keterbukaan tidak akan muncul.

2. Empati dari temuan hasil wawancara dengan reza dan rifki mengatakan bahwa mereka terbuka kepada teman yang tidak mengintimidasi dan mampu memberikan empati. Respons empati dari teman menciptakan ruang emosional yang aman bagi mahasiswa untuk membuka diri, mahasiswa yang tidak dapat menemukan empati dalam relasinya cenderung menutup diri. Ini menunjukan bahwa empati bukan saja pelengkap komunikasi melainkan penggerak keterbukaan
3. Dukungan (*Supportiveness*) menurut DeVito adalah komunikasi yang mendukung berarti menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari ancaman, dari temuan hasil wawancara dengan Vira Akbar dan Sulis mengatakan pengalaman buruk membuat mereka lebih tertutup karena merasa tidak nyaman pada saat bercerita, mereka mengatakan akan membuka diri kepada teman yang tidak merendahkan dan mampu menjaga privasi. Ketika sikap mendukung tidak hadir mahasiswa akan mengembangkan sikap pertahanan diri seperti membatasi topik dengan menjaga jarak, dengan teori ini menunjukan bahwa pengalaman komunikasi yang tidak suportif akan menghambat pembentukan keterbukaan dalam hubungan.
4. Rasa positif (*Positiveness*) yang ditemukan dari hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukan bahwa pentingnya untuk membangun kesan positif diawal perkenalan, mahasiswa mengatakan lebih nyaman mulai pembicaraan dengan topik umum sebagai strategi membangun suasana positif. Sikap positif mendorong terjadinya sikap pendekatan (*approach behavior*), sedangkan pengalaman negatif mendorong sikap penghindaran (*avoidance*) sikap positif berperan sebagai pembuka pintu keterbukaan dan menjadi penentu keberlangsungan interaksi selanjutnya.
5. Kesetaraan pengakuan bahwa semua pihak dalam proses komunikasi saling menghargai dan memiliki kedudukan setara. Hasil temuan dari Akbar dan Rifki menekankan bahwa mereka merasa nyaman hanya kepada teman yang tidak merendahkan dan akan menjaga jarak dengan teman yang terlalu memaksakan pendapat. Ketika tidak ada kesetaraan dalam percakapan mahasiswa akan mutup diri karena merasa tidak dihargai.

SIMPULAN

Secara fundamental komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi kualitas keterbukaan diri mahasiswa yang dipengaruhi oleh bagaimana keduanya bisa saling memberikan rasa peracaya, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan kedua belah pihak agar komunikasi berjalan dengan lancar, keterbukaan diri yang sehat membangun komunikasi yang efektif pada lingkup pertemuan mahasiswa FISIP Universitas Singaperbangsa Karawang dengan menciptakan komunikasi yang lebih nyaman agar meningkatnya keterbukaan diri mahasiswa dengan penerimaan terhadap masukan dan kritik ketika berlangsungnya komunikasi interpersonal, sehingga menghasilkan keterbukaan diri antara mahasiswa FISIP Universitas Singaperbangsa Karawang.

Bentuk-bentuk pengalaman buruk yang dialami oleh informan mengakibatkan mahasiswa mengalami interaksi yang negatif dan menyakitkan, sehingga ada rasa khawatir ketika memulai percakapan yang mendalam mengenai informasi pribadi, mengurangi rasa

percaya diri, mendorong sikap pertahanan diri dan mempengaruhi persepsi buruk terhadap suatu hubungan sehingga memerlukan waktu untuk memulihkan diri dari pengalaman buruk yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S. H., Firdaus, F., & Nurdin, M. N. H. (2024). Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Orang Tua dan Keterbukaan Diri pada Mahasiswa Fakultas Psikolog Universitas Negeri Makassar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 568-573.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188.
- Anggraeni, K. (2016). Hubungan Antara Self Disclosure dengan Intimasi Pertemanan Pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan Tahun 2012. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337-342.
- Arnani, N. P. R. (2020). Kecemasan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Thailand di IAIN Tulungagung. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 27-34.
- Assholekhah, A. F., Fitriani, A., Sarwujanaono, S., Fatoni, S. A., & Suryandari, M. (2023). Problem Solving Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 345-352.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Avelina, V., & Yakub, E. (2024). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Johari Window Terhadap Keterbukaan Diri Siswa Etnis Melayu. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 9(1).
- Azwar, S. (2003). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badawi, M. A. B. A., & Rahadi, D. R. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 123-137.
- Bilicha, P. N., Bachry, P. N., Rakhamdari, R. A., & Rusdi, A. (2019). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Baru Ditinjau Dari Tawadhu'Dan Penyesuaian Diri. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(2), 109-118.
- Daharnis, N. H., Ilyas, A., & Karneli, Y. (2016). Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 294-304.
- Detik.com. (2021). Unsika Karawang raih peringkattiga terbaik liga PTN-Satker. Diakses pada Oktober 2022
- Devito, J. A. (2011). Komunikasi antar manusia. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Fitriyana, N., Karmiyati, D., Yuniardi, M. S., & Widiantoro, D. (2020). Hubungan antara self-efficacy dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa baru. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 11(1), 109-124.
- Fitriani, R., & Andriani, I. (2023). Komunikasi Interpersonal Ditinjau dari Self Disclosure pada Remaja Pengguna Instagram. *BroadComm*, 5(2), 40-49.
- Gainau, M.B. (2009). Keterbukaan diri (self disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnalilmiah widya warta*, 33(1), 95-112.

- Galamedianews.com. (2023). Daya Tampung Universitas Singaperbangsa Karawang, Berikut Daftar Prodi dan Jumlah Peminat "Daya Tampung Universitas Singaperbangsa Karawang, Berikut Daftar Prodi dan Jumlah Peminat". Diakses pada Oktober 2024
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19 (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hafizd, J. Z. (2022). Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 175-184.
- Herni, O. A., Sari, S., & Yanto, Y. (2024). Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(1), 1-16.
- Hilma, M. S., Luqman, Y., & Lukmantoro, T. (2022). Peran Keterbukaan Diri Dalam Memediasi Pengaruh Intensitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Subjective Well-Being Pasangan Yang Menjalani Hubungan Kencan Berbasis Online. *Interaksi Online*, 11(1), 117-129.
- Joinson, A., N., & Pine, C., B. (2016). Self-disclosure, Privacy and the Internet. *The Oxford Hand Book of Internet Psychology*. 1(1), 1-34. <http://dx.doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199561803.013.0016>.
- Kalimau, I. B. E. F. P., & Rina, N. (2023). komunikasi interpersonal ayah pekerja dan anak perempuan dalam meningkatkan keterbukaan diri anak. *linimasa: jurnal ilmu komunikasi*, 6(2), 223-234.
- Khaerunnisa, F. (2023). Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change dalam Kehidupan Masyarakat. *Proceedings Series of Educational Studies*, 43-46.
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32-37.
- Mildad, J., & Aini, S. (2023). Komunikasi interaksi simbolik guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa tunarungu slbn meulaboh. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 4(2), 92-120.
- Mulyani, D. S. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Dosen Muda. *BroadComm*, 5(1), 14-24.
- Nabila, A. P., & Sembada193., W. Y. (2022). Pengaruh Keterbukaan Diri Relawan dan Siswa Terhadap Kepercayaan Interpersonal Motivasi di Yayasan Swara Peduli. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(2), 186-
- Nurhanifa, F., & Effendi, A. (2022). Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Pada Pengurus Mahasiswa Pecinta Alam Institut Islam Mamba'Ul 'Ulum Surakarta Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5315-5322.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29-37.
- Prihantoro, Edy & Anisah, Nadia. 2022. Komunikasi Interpersonal Penyelesaian Konflik dan Mempertahankan Komitmen pada Pasangan Kekasih yang sedang Long Distance Relationship (LDR). *Jurnal Broadcasting Communication* Vol 4 No 2 Oktober 2022.
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188-197

- Sari, E. V., & Saragih, R. B. (2022). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Petugas LPKA Klas II Bengkulu dalam Merubah Perilaku Anak Didik. *KALODRAN (Jurnal Ilmu Komunikasi)*, 1(1), 12-25.
- Setiawan, A. (2019). Keterbukaan diri dan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(1), 68-80.
- Simbolon, P., Pakpahan, R. E., & Gultom, E. M. (2022). Hubungan Self Disclosure dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Tingkat II Prodi Ners STIKES Santa Elisabeth Medan. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(1), 25-35.
- Siregar, M. A., & Setiasih, S. (2022). Peran Relasi Teman Sebaya terhadap Hubungan Keterbukaan Diri dan Kesepian pada Remaja. *Jurnal Ecopsy*, 9(2), 161-168.
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Sujana, I.W.C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29-39.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43-56.
- Ulfa, R. (2021). *Mengukur kepuasan pengguna sistem informasi bimbingan konseling (e-bk) menggunakan system usability scale (sus) di smk negeri 1 banda aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, C., & Costadinov, E. Y. (2020). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1), 50-59
- Wardana, M. R., & Budyanra, B. (2021, November). Determinan Status Keterbukaan Diri Mahasiswa Tingkat Akhir. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2021, No. 1, pp. 274-282).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wheless, L. R., & Grotz, J. (1976). Conceptualization and measurement of reported *self-disclosure*. *Human communication research*, 2(4), 338-346.
- Wiyono, T., & Muhib, A. (2020). Self-disclosure melalui media instagram: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(2), 141-154.